

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat tradisional banyak digunakan oleh masyarakat, obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan gelenik atau campuran bahan-bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional yang berasal dari tanaman lebih banyak digunakan jika dibandingkan dengan obat tradisional yang berasal dari hewan atau mineral (Katno & Pramono, 2008). Usaha pengembangan tanaman obat tradisional kearah fitofarmaka perlu dilakukan, sehingga pemanfaatannya tidak lagi hanya berdasarkan pengalaman, namun didukung oleh uji khasiat, uji keamanan serta uji toksisitasnya, sehingga mutu obat tradisional dapat terjamin (Ma'arifin, 1983).

Gangguan fungsi hati masih menjadi masalah kesehatan besar di negara maju maupun di negara berkembang. Indonesia merupakan negara dalam peringkat endemik tinggi mengenai penyakit hati (Depkes RI, 2007). Paparan senyawa kimia, konsumsi obat-obatan yang memiliki efek samping merusak hati, ketergantungan alkohol, racun dari jamur, dan serangan virus menjadi faktor-faktor yang harus diperhatikan sebagai penyebab timbulnya penyakit hati. Respon hati dalam mentoleransi

paparan kimia bergantung pada intensitas paparan, banyaknya populasi sel hati yang terpapar, dan durasi paparan (*Pharmaceutical care, 2007*).

Kelainan atau kerusakan hati ditandai dengan meningkatnya beberapa parameter biokimia hati yang dapat dilihat di darah seperti aminotransferase (transaminase), alkalin fosfatase, serum protein, dan bilirubin. Enzim yang paling sering berkaitan dengan kerusakan sel hepar adalah aminotransferase kerusakan sel-sel parenkim hepar akan meningkatkan kadar *Alanine Aminotransferase (ALT)/ Serum Glutamic Pyruvat Transaminase (SGPT)* dan *Aspartat aminotransferase (AST)/ Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase (SGOT)* dalam plasma. ALT lebih spesifik dibanding AST. AST lebih banyak dalam miokardium daripada di sel hepar, juga AST ada dalam otot lurik, ginjal, dan otak (Bastiansyah, 2012 : 54).

Beberapa penelitian menunjukkan potensi daun sukun (*Artocarpus altilis folium*) sebagai obat tradisional. Terdapat beberapa penelitian tentang manfaat daun sukun. Penelitian Safira *et al* menyatakan bahwa infusa daun sukun dapat memperbaiki fungsi hati dengan menurunkan kadar enzim yang dikeluarkan hati, yakni ALT dan AST (Safira *et al.*, 2014). Menurut penelitian Cahyaningsih, infusa daun sukun dapat bersifat nefroprotektif dengan cara memperbaiki jaringan ikat sel epitel bowman dan jaringan ikat sel tubulus (Cahyaningsih *et al.*, 2011). Alasan yang mendukung penggunaan bahan alam diantaranya adalah karena pengobatan yang memerlukan waktu relatif lebih lama sehingga

dikhawatirkan akan terjadi efek samping pada penggunaan jangka panjang dan dengan dosis tertentu. Sifat toksik suatu tanaman ditentukan oleh dosis, konsentrasi racun pada reseptor, sifat zat itu sendiri, kondisi bioorganisme, dan bentuk efek yang ditimbulkan (Wirasuta *et al.*, 2007).

Salah satu tanaman yang akan diuji efek toksisitasnya pada hati adalah tanaman sukun. Tanaman sukun merupakan tanaman asli dari Indonesia di mana daunnya telah digunakan secara tradisional dalam pengobatan sirosis hati, hipertensi dan diabetes (Wang, 2007). Masyarakat Taiwan juga mempercayai kemampuan daun sukun dalam mengobati penyakit hati dan demam (Ragone, 1997).

Namun pemberian obat bahan alam (ekstrak tanaman) dengan dosis tertentu belum diketahui kemungkinan terjadi efek toksisitas atau tidak, oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian efek ekstrak daun sukun (*Artocarpus altilis folium*) terhadap fungsi hati. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian ekstrak daun sukun pada efek toksisitas hati.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun sukun (*Artocarpus altilis folium*) menyebabkan toksisitas pada hepar tikus yang diinduksi etilen glikol?
2. Apakah ekstrak daun sukun (*Artocarpus altilis folium*) dapat mempengaruhi hipertrofi hepar pada tikus yang diinduksi etilen glikol?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh toksisitas ekstrak daun sukun (*Artocarpus altilis folium*) terhadap kadar ALT pada hepar tikus yang diinduksi etilen glikol
2. Menganalisis pengaruh toksisitas ekstrak daun sukun (*Artocarpus altilis folium*) terhadap kadar AST pada hepar tikus yang diinduksi etilen glikol
3. Menganalisis pengaruh toksisitas ekstrak daun sukun (*Artocarpus altilis folium*) terhadap hipertrofi pada hepar tikus yang diinduksi etilen glikol

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data dasar untuk penggunaan obat tradisional dari ekstrak daun sukun (*Artocarpus altilis folium*) sebagai etno farmakologi.
 - b. Sebagai data dasar penggunaan dosis ekstrak daun sukun (*Artocarpus altilis folium*) yang aman pada pengobatan penyakit hati.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai komplemen pengobatan kerusakan hati.